

PENGARUH EDUKASI POLA MAKAN TERHADAP PENINGKATAN PERILAKU GIZI IBU PADA BALITA STUNTING DI KLINIK PRATAMA KHADIJAH

The Effect Of Dietary Education On Improving Mother's Nutritional Behavior In Stunting Toddler At Khadijah Pratama Clinic

Anita Yasmin¹, Yulia Safitri², Pratiwi Syah Putri³, Astuti Rofida⁴

^{1,4}Prodi DIII Kebidanan STIKes Flora

^{2,3}Prodi DIII Kebidanan STIKes Flora

Corresponding author : anitayasmintnjg02@gmail.com

Abstrak

Latar Belakang : Stunting adalah masalah gizi yang bersifat kronis karena menjadi salah satu keadaan malnutrisi yang memiliki hubungan dengan tidak tercukupinya zat gizi dimasa lalu. Pengukuran stunting sendiri dilakukan dengan memperhatikan tinggi atau panjang badan, umur dan jenis kelamin balita.

Tujuan Penelitian : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh edukasi pola makan terhadap peningkatan perilaku gizi ibu pada balita stunting di Klinik Pratama Khadijah.

Metode Penelitian : Desain penelitian yang digunakan adalah *quasi-eksperimen* yaitu *one group pretest-posttest* dimana rancangan ini hanya menggunakan satu kelompok subyek, pengukuran dilakukan sebelum (*pre test*) dan sesudah (*post test*) perlakuan. Penelitian berlokasi di Klinik Pratama Khadijah. Populasi adalah seluruh ibu yang mempunyai balita berjumlah 76 orang. Besar sampel sebanyak 43 orang. Analisis data menggunakan uji *wilcoxon*.

Hasil Penelitian : Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh edukasi pola makan terhadap peningkatan perilaku gizi ibu pada balita stunting di Klinik Pratama Khadijah. Hasil uji statistik diperoleh $p < 0,05$.

Kesimpulan : ada pengaruh edukasi pola makan terhadap peningkatan perilaku gizi ibu pada balita stunting.

Saran : Disarankan agar ibu lebih sadar dan dapat meningkatkan perilaku pola asuh makan agar anak terhindar dari stunting.

Kata Kunci: edukasi pola makan, peningkatan perilaku gizi ibu, balita stunting

Abstract

Background: Stunting is a chronic nutritional problem because it is a form of malnutrition associated with past nutritional deficiencies. Stunting is measured by taking into account the toddler's height or length, age, and gender.

Objective:. This study aimed to determine the effect of dietary education on improving maternal nutritional behavior in stunted toddlers at the Khadijah Primary Clinic.

Method: The study used a quasi-experimental design, a one-group pretest-posttest. This design involved only one group of subjects, with measurements taken before (pretest) and after (posttest) the treatment. The study took place at the Khadijah Primary Clinic. The population was all 76 mothers with toddlers. The sample size was 43. Data analysis used the Wilcoxon test.

Results: The results showed an effect of dietary education on improving maternal nutritional behavior in stunted toddlers at the Khadijah Primary Clinic. The statistical test results obtained a $p < 0.05$.

Conclusion: There is an effect of dietary education on improving maternal nutritional behavior in

stunted toddlers.

Recommendation: *It is recommended that mothers be more aware and improve their parenting behavior to prevent stunting in children.*

Keywords: *dietary education, improving maternal nutritional behavior, stunting in toddlers*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu cara yang dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM). Tingkat pendidikan seorang ibu berpengaruh terhadap pengetahuan yang diperoleh, terutama pada pengetahuan gizi serta pemenuhan gizi keluarga terutama pada anak. Peranan orang tua terutama ibu sangat berperan penting dalam pemenuhan kebutuhan zat gizi anak karena anak bayi maupun balita membutuhkan perhatian dan dukungan orang tua dalam menghadapi pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat (Tasya *et al* dalam Grace K.L Langi *et al*, 2019).

Pertumbuhan anak bayi maupun balita dipengaruhi oleh sebab langsung dan sebab tidak langsung. Penyebab langsung terjadinya stunting yaitu konsumsi makanan dan infeksi, sedangkan penyebab tidak langsung meliputi ketahanan pangan keluarga, pola asuh anak, sanitasi lingkungan, serta pemanfaatan pelayanan kesehatan (Purnamasari dalam Olli, 2019). Pola pemberian makan pada balita sangat berpengaruh dalam proses pertumbuhan dan perkembangan, karena di dalam makanan terdapat kandungan gizi yang akan membantu dalam pertumbuhan dan perkembangan pada bayi maupun balita. Jika pola makan pada balita tidak terpenuhi dengan baik, maka pertumbuhan balita akan terganggu seperti tubuh kurus, pendek bahkan dapat terjadi gizi buruk pada balita. Pola pemberian makan di sesuaikan dengan Pedoman Gizi Seimbang (Mariyam & Purwani dalam Olli, 2019). Masalah gizi masih menjadi masalah yang besar karena berkaitan erat dengan indikator kesehatan umumnya seperti tingginya angka kesakitan serta angka kesakitan bayi dan balita (WHO, 2017). Upaya peningkatan status gizi masyarakat termasuk pembangunan nasional, salah satunya adalah penurunan prevalensi stunting (pendek dan sangat pendek) pada anak dibawah usia dua tahun (Coffey *et al.*, 2015).

Stunting adalah masalah gizi kronis yang disebabkan oleh asupan gizi yang kurang dalam waktu yang cukup lama akibat pemberian makan yang tidak sesuai dengan kebutuhan gizi (Depkes RI, 2012). Menurut WHO *Child Growth Standart*, stunting didasarkan pada indeks panjang badan dibanding umur (PB/U) atau tinggi badan dibanding umur (TB/U) dengan batas (z-score) kurang dari -2 SD. Kualitas anak yang baik dapat diperoleh dari terpenuhinya kebutuhan aspek pertumbuhan dan perkembangan sehingga tercapainya masa depan yang optimal (Susanty, dkk., 2014).

Stunting merupakan refleksi jangka panjang dari kualitas dan kuantitas makanan yang tidak memadai dan sering menderita infeksi selama masa kanak-kanak (Perez-escamilla dan Moran, 2017). Stunting pada balita perlu menjadi perhatian khusus karena dapat menghambat perkembangan fisik dan mental anak dan berkaitan dengan resiko kesakitan dan kematian serta terhambatnya pertumbuhan kemampuan motorik dan mental (Purwandini, 2013). Balita yang *Stunting* memiliki resiko terjadinya penurunan kemampuan intelektual, produktivitas, dan peningkatan resiko penyakit degeneratif dimasa mendatang (Saaka & Galaa, 2016).

Prevalensi anak stunting diseluruh dunia menurut *World Health Organization* (WHO) tahun 2017 adalah 22,2% atau sekitar 150,8 juta balita. Prevalensi stunting di Indonesia Tahun 2018 termasuk ke dalam kategori cukup tinggi, yaitu 30-39%. Kemudian data prevalensi anak balita pendek (stunting) yang dikumpulkan WHO tahun 2019 menyebutkan bahwa wilayah *South-East Asia* masih merupakan wilayah dengan angka prevalensi stunting yang tertinggi (31,9%) di dunia setelah Afrika (33,1%). Indonesia termasuk ke dalam negara keenam di wilayah *South-East Asia* setelah Bhutan, Timor Leste, Maldives, Bangladesh, dan India, yaitu sebesar 36,4%. (WHO, 2019)

Hal ini menjadi ancaman serius terhadap keberadaan anak-anak sebagai penerus bangsa. Berdasarkan data Riskesdas tahun 2018 proporsi status gizi sangat pendek dan pendek (stunting) pada balita di Indonesia yaitu 30,8%, di Provinsi Jawa Timur yaitu mencapai 32,81% sedangkan di Kabupaten Gresik yaitu mencapai 28% (Kemenkes RI dalam Amalia R dan Annisa N, 2019).

Berdasarkan hasil dari integrasi Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) dan Studi Status Gizi Balita Indonesia (SSGBI) tahun 2019 menunjukkan prevalensi stunting pada anak balita

Indonesia sebesar 27.67 %, angka ini jauh lebih rendah dibandingkan pada tahun 2018 (BPS, 2020). Stunting di provinsi Sumatera utara merupakan provinsi dengan prevalensi balita stunting tertinggi ke-19 di Indonesia pada tahun 2020, berdasarkan hasil survey status gizi di Indonesia Kementerian Kesehatan Prevalensi balita stunting di provinsi ini sebesar 21,1% ditahun tersebut (Kemenkes, 2018).

Kemudian di provinsi Sumatera Utara pada tahun 2018 prevalensi tingkat kekurangan gizi anak-anak balita mencapai 32,4% sedangkan pada tahun 2019 sebanyak 30,11%. Adapun 15 kabupaten/kota lokus pencegahan stunting di Sumatera Utara adalah Medan, Deli Serdang, Langkat, Simalungun, Dairi, Pakpak Bharat, Tapanuli Tengah, Mandailing Natal, Padang Lawas, Padang Lawas Utara, Nias, Nias Selatan, Nias Barat, Nias Utara, dan Gunung Sitoli. Gagal pertumbuhan pada anak akibat gizi disebabkan berbagai aspek mulai dari pengetahuan ibu yang kurang memadai, infeksi berulang, layanan kesehatan bahkan gabungan dari seluruh aspek (Hasandi et al., 2020).

Banyak faktor yang mempengaruhi stunting, yaitu penyebab langsung dan tidak langsung. Praktik pemberian kolostrum dan ASI eksklusif, pola konsumsi anak dan penyakit infeksi yang diderita anak menjadi faktor penyebab langsung yang mempengaruhi status gizi anak dan bisa berdampak pada stunting. Sedangkan penyebab tidak langsungnya adalah akses dan ketersediaan bahan makanan serta sanitasi dan kesehatan lingkungan (Rossha et al., 2020). Selain itu faktor lain yang mempengaruhi stunting adalah panjang badan lahir, status ekonomi keluarga, tingkat pendidikan dan tinggi badan orang tua (Sujendran, Senarath, & Joseph, 2015).

Stunting pada anak disebabkan oleh beberapa faktor yang saling berhubungan diantaranya faktor gizi yang terdapat pada makanan. Tingkat pendidikan orang tua yang rendah juga disinyalir meningkatkan risiko malnutrisi pada anak. Tingkat pendidikan orang tua berpengaruh terhadap pengetahuan orang tua terkait gizi dan pola pengasuhan anak, dimana pola asuh yang tidak tepat akan meningkatkan risiko kejadian stunting (Handayani, *et al.*, 2017).

Pola asuh ibu dalam memberikan makan dipengaruhi oleh ketersediaan pangan dan tingkat pengetahuan ibu tentang gizi. Ibu dalam proses pemberian makan kepada anak dituntut untuk sabar karena sering ditemui anak yang tidak mau makan. Kreatifitas ibu dalam memberi makan juga sangat diperlukan, ibu dituntut untuk menciptakan kreasi makanan yang menarik atau menimbulkan nafsu makan anak. hal ini akan terlihat pada makanan yang diberikan tidak monoton.

Penelitian menyebutkan adanya hubungan yang nyata antara pola asuh dengan stunting (Ohyver *et al.*, 2017). Perilaku pemberian makanan balita dipengaruhi oleh pengetahuan gizi ibu. Pengetahuan gizi ibu adalah salah satu faktor yang mempunyai pengaruh signifikan pada kejadian stunting (Handayani, *et al.*, 2017). Oleh karena itu, upaya perbaikan stunting dapat dilakukan dengan peningkatan pengetahuan sehingga dapat memperbaiki perilaku pemberian makan pada anak, maka asupan makan anak juga dapat diperbaiki yaitu dengan edukasi gizi.

Dampak gizi yang dialami balita stunting, bila ibu tidak memperhatikan pola makan terhadap gizi balita yaitu dampak jangka pendeknya yaitu gagal tumbuh, hambatan perkembangan kognitif dan motorik, tidak optimalnya ukuran fisik tubuh serta mengalami gangguan metabolisme. Kemudian dampak jangka panjangnya meliputi menurunnya kapasitas intelektual, gangguan struktur dan fungsi saraf serta sel-sel otak permanen yang dapat menyebabkan penurunan kemampuan menyerap pelajaran di usia sekolah, menurunnya produktivitas saat dewasa dan meningkatkan timbulnya risiko penyakit tidak menular seperti hipertensi, penyakit jantung koroner, stroke dan diabetes melitus (Bappenas, 2018).

Pencegahan stunting pada balita diperlukan metode dan konsep yang menarik dengan penyampaian materi yang efektif dan efisien. Media dalam penyuluhan kesehatan dapat diartikan sebagai alat bantu promosi kesehatan untuk memperlancar komunikasi dan penyebaran informasi. Salah satu media yang digunakan adalah leaflet. Leaflet merupakan selebaran kertas yang berisikan tulisan yang disertai dengan gambar yang mengandung isi tertentu untuk menyampaikan sebuah pesan untuk mencapai tujuan (Buraini, 2023).

Media yang efektif dalam mempromosikan perubahan perilaku kesehatan antara lain media dengan konten berbasis bukti yang didukung oleh teori praktis dan fokus pada determinan perilaku (Craig, *et al.*, 2008). Menurut Suiraoka (2012) Leaflet adalah selebaran kertas yang menjadi sarana

publikasi singkat dalam suatu kegiatan promosi yang mana biasanya berisi tulisan cetak dan beberapa gambar tertentu dan menggunakan bahasa yang sederhana, singkat serta mudah dipahami. Leaflet juga merupakan suatu informasi yang dapat berpengaruh terhadap perilaku dan pengetahuan seseorang. Berdasarkan hasil penelitian Hertiana, (2022) yang telah dilakukan didapatkan bahwa edukasi gizi dengan media leaflet dalam mencegah stunting pada balita efektif meningkatkan perilaku ibu dengan p-Value 0,000.

Berdasarkan hasil survey awal yang dilakukan peneliti di Klinik Pratama Khadijah bahwa jumlah balita stunting pada bulan Januari – November 2024 sebanyak 76 orang. Selanjutnya peneliti melakukan wawancara langsung terhadap 10 orang ibu yang memiliki balita, 8 orang ibu kurang mengetahui perilaku gizi balita stunting karena kurangnya edukasi dan kurang memperhatikan pola makan balita.

METODELOGI PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan adalah *quasi-eksperimen* yaitu *one group pretest-posttest* dimana rancangan ini hanya menggunakan satu kelompok subyek, pengukuran dilakukan sebelum (*pre test*) dan sesudah (*post test*) perlakuan. Perbedaan kedua hasil pengukuran dianggap sebagai efek perlakuan (Notoadmojo, 2018). Adapun tujuan utama dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh edukasi pola makan terhadap peningkatan perilaku gizi ibu pada balita stunting di Klinik Pratama Khadijah. Populasi dalam penelitian ini adalah subjek (pasien) yang memenuhi kriteria yang telah ditetapkan. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh ibu yang mempunyai balita yang berkunjung ke Klinik Pratama Khadijah berjumlah 76 orang. Instrumen penelitian ini menggunakan kuesioner pola makan dan menggunakan media leaflet. Pengumpulan data penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan Juni – Juli 2025. Pengolahan data dengan langkah *editing, coding, data entry, tabulating*, dan analisis data secara univariat dan bivariat dengan menggunakan uji wilcoxon.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

4.1 Analisa Univariat

Analisis univariat dilakukan untuk mengetahui distribusi frekuensi pada masing – masing variabel penelitian yaitu umur, pendidikan dan pekerjaan di Klinik Pratama Khadijah yang disajikan dalam tabel distribusi frekuensi berikut.

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Karakteristik Responden Di Klinik Pratama Khadijah

Karakteristik Responden	F	%
Umur		
20 – 25 tahun	17	39,5
26 – 30 tahun	17	39,5
31 – 35 tahun	9	20,9
Pendidikan		
SD	2	4,7
SMP	6	14,0
SMA	23	53,5
Perguruan Tinggi	12	27,9
Pekerjaan		
Bekerja	26	60,5
Tidak Bekerja	17	39,5
Total	43	100

Berdasarkan Tabel 4.1 di atas diketahui bahwa umur responden mayoritas berumur 20 - 25 tahun sebanyak 17 orang (39,5%) dan berumur 26 – 30 tahun sebanyak 17 orang (39,5%). Karakteristik jenjang pendidikan responden mayoritas SMA sebanyak 23 orang (53,5%) dan

mayoritas responden bekerja sebanyak 26 orang (60,5%).

Kemudian untuk mengetahui distribusi frekuensi tekanan darah pasien hipertensi sebelum dan sesudah dilakukan intervensi edukasi pola makan di Klinik Pratama Khadijah dapat dilihat dalam bentuk tabel distribusi frekuensi berikut.

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Sebelum Dan Sesudah Intervensi Di Klinik Pratama Kesira Mutiara

Intervensi	F	%
Sebelum Intervensi		
Tepat	13	30,2
Tidak Tepat	30	69,8
Sesudah Intervensi		
Tepat	33	76,7
Tidak Tepat	10	23,3
Total	43	100

Berdasarkan Tabel 4.2 di atas diketahui bahwa sebelum dilakukan intervensi yaitu edukasi pola makan kepada responden di Klinik Pratama Kesira Mutiara mayoritas perilaku responden tidak tepat dalam memberikan pola makan sebanyak 30 orang (69,8%) dan sesudah intervensi mayoritas perilaku responden tepat dalam memberikan pola makan sebanyak 33 orang (76,7%).

4.2. Analisis Bivariat

Analisis bivariat dianalisis menggunakan uji Analisis bivariat menggunakan uji *paired t test* jika data bersitribusi normal. Namun, jika data tidak berdistribusi normal maka penelitian ini menggunakan uji *Wilcoxon*. Dasar pengambilan keputusan penerimaan hipotesis (*p*) berdasarkan pada tingkat signifikansi (nilai *p*). Jika nilai $p > 0,05$ maka hipotesis penelitian ditolak dan jika nilai $p < 0,05$ maka hipotesis penelitian diterima.

Analisa Bivariat

Tabel 4.3 Pengaruh Edukasi Pola Makan Terhadap Peningkatan Perilaku Gizi Ibu Pada Balita Stunting Di Klinik Pratama Kesira Mutiara

	Intervensi
<i>Sig Pre – Post Perilaku</i>	0,000
<i>Z</i>	-3,922 ^b

Berdasarkan tabel 4.3 diatas menunjukkan bahwa hasil uji statistik sebelum dan sesudah intervensi diperoleh nilai *p value* $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh edukasi pola makan terhadap peningkatan perilaku gizi ibu pada balita stunting di Klinik Pratama Khadijah.

PEMBAHASAN

1. Karakteristik Responden Di Klinik Pratama Khadijah

Hasil analisis penelitian ini umur responden mayoritas berumur 20 - 25 tahun sebanyak 17 orang (39,5%) dan berumur 26 – 30 tahun sebanyak 17 orang (39,5%). Indikator umur adalah faktor yang mempengaruhi pemenuhan gizi anak. Semakin tua umur seseorang maka proses perkembangan mental akan menjadi baik, intelegensi atau kemampuan untuk belajar dan berfikir dan menyesuaikan diri dalam situasi baru, kemudian lingkungan dimana seseorang dapat mempelajari hal-hal baik juga buruk tergantung pada sifat kelompoknya (Notoadmojo, 2012). Hal ini menunjukkan kemampuan orang tua dalam menerapkan pola asuh pada anaknya. Pola asuh ibu memiliki peran penting dalam kejadian *stunting* karena asupan makanan pada anak sepenuhnya diatur oleh ibunya. Ibu yang menerapkan pola asuh yang baik akan cenderung memiliki anak dengan status gizi yang baik pula, sebaliknya ibu yang menerapkan pola asuh kurang baik cenderung memiliki anak dengan status gizi yang kurang (Gibney *et al.*, 2009).

Pada aspek pendidikan, karakteristik jenjang pendidikan responden mayoritas SMA sebanyak 23 orang (53,5%). Tingkat pendidikan dari orang tua akan mempengaruhi kesehatan dan kesejahteraan anak. Ibu yang memiliki pendidikan lanjut akan mempunyai kesempatan yang lebih jelas dalam menyerap informasi bila dibandingkan dengan ibu yang berpendidikan dasar. Semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin bagus pola pikir dalam mencerna informasi yang akan mendasari individu dalam berperilaku. Hasil penelitian Alzaheb (2016) menunjukkan bahwa pendidikan memberikan hubungan yang kuat dengan praktik pemberian Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MP-ASI).

Kemudian pada karakteristik pekerjaan, mayoritas responden bekerja sebanyak 26 orang (60,5%). Pekerjaan bukan merupakan hambatan bagi ibu dalam memberikan makan pada anak, karena ibu yang tidak bekerja tidak selamanya memberikan makan pada anak tepat pada waktunya. Hal ini ditunjukkan dari hasil penelitian Marfuah (2017) bahwa lebih dari sebagian ibu tidak bekerja namun masih memiliki anak yang *stunting*. Ibu yang tidak bekerja beranggapan memberikan makan kepada anak tidak perlu tepat waktu asalkan anaknya kenyang dan tidak rewel, dengan alasan inilah membuat kebutuhan gizi anak tidak tercukupi dari makanan (Marfuah *et al.*, 2017).

2. Pengaruh Edukasi Pola Makan Terhadap Peningkatan Perilaku Gizi Ibu Pada Balita Stunting Di Klinik Pratama Khadijah

Berdasarkan hasil penelitian bahwa sebelum dilakukan intervensi yaitu edukasi pola makan kepada responden di Klinik Pratama Khadijah mayoritas perilaku responden tidak tepat dalam memberikan pola makan sebanyak 30 orang (69,8%) dan sesudah intervensi mayoritas perilaku responden tepat dalam memberikan pola makan sebanyak 33 orang (76,7%). Hasil uji statistik sebelum dan sesudah intervensi diperoleh nilai *p value* $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh edukasi pola makan terhadap peningkatan perilaku gizi ibu pada balita stunting di Klinik Pratama Khadijah.

Pendidikan kesehatan tidak secara langsung disampaikan melainkan menggunakan bantuan media. Pencegahan stunting pada ibu diperlukan metode pendidikan kesehatan dengan konsep yang menarik, yaitu pendidikan kesehatan menggunakan media kesehatan sehingga penyampaian materi dapat dilakukan secara efektif dan efisien. Media dalam penyuluhan kesehatan dapat diartikan sebagai alat bantu promosi kesehatan untuk memperlancar komunikasi dan penyebaran informasi, Media yang digunakan salah satunya adalah dengan media leaflet. Leaflet adalah selebaran kertas yang berisikan tulisan yang disertai dengan gambar yang mengandung isi tertentu untuk menyampaikan sebuah pesan untuk mencapai tujuan (Buraini, 2023).

Media yang efektif dalam mempromosikan perubahan perilaku kesehatan antara lain media dengan konten berbasis bukti yang didukung oleh teori praktis dan fokus pada determinan perilaku (Craig, *et al.*, 2008). Menurut Suiroaka (2012) Leaflet adalah selebaran kertas yang menjadi sarana publikasi singkat dalam suatu kegiatan promosi yang mana biasanya berisi tulisan cetak dan beberapa gambar tertentu dan menggunakan bahasa yang sederhana, singkat serta mudah dipahami. Leaflet juga merupakan suatu informasi yang dapat berpengaruh terhadap perilaku dan pengetahuan seseorang.

Berdasarkan hasil penelitian Hertiana, (2022) yang telah dilakukan didapatkan bahwa edukasi gizi dengan media leaflet dalam mencegah stunting pada balita efektif meningkatkan sikap ibu dengan *p-Value* 0,000.

Makanan memegang peranan penting dalam tumbuh kembang anak, dimana kebutuhan makan anak berbeda dengan orang dewasa. Makanan bagi anak sangat dibutuhkan dalam proses tumbuh kembangnya. Tumbuh kembang anak dipengaruhi oleh kualitas makanan dan zat gizi dari makanan yang di konsumsi. Pertumbuhan dapat mengalami kegagalan sehingga terjadi Kurang Energi dan Protein (KEP), bila asupan energi atau protein tidak kuat maka akan beresiko terkena Stunting (Anasiru dan Domili, 2018).

Berdasarkan pendapat Fauziah (2017) bahwa pengasuhan yang baik adalah ibu yang memperhatikan frekuensi dan jenis makana yang dikonsumsi oleh anaknya agar kebutuhan gizinya

terpenuhi. Pemberian makan yang baik sangat berperan penting untuk asupan nutrisi, tidak hanya dari segi apa yang dimakan, tapi sikap yang menjadi kebiasaan ibu juga sangat berperan. Hal ini sejalan dengan penelitian Herlina (2018), yang menyatakan bahwa ibu yang memiliki pola asuh kurang dalam pemberian makan balita lebih berisiko 4 kali mempunyai balita dengan status gizi kurang dibandingkan dengan ibu yang memiliki pola asuh yang baik dalam pemberian makanan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Klinik Pratama Khadijah ‘Pengaruh Edukasi Pola Makan Terhadap Peningkatan Perilaku Gizi Ibu Pada Balita stunting Di Klinik Pratama Khadijah’ maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh edukasi pola makan terhadap peningkatan perilaku gizi pada balita stunting dengan nilai $p=0,000$. Disarankan kepada tenaga kesehatan dapat memberikan edukasi menggunakan media leaflet dalam mengubah perilaku ibu mengenai perilaku dalam peningkatan pola makan dan perilaku gizi sehingga dapat meminimalisir kejadian stunting.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia R dan Annisa N. 2019. Peningkatan Pengetahuan tentang Pemberian Asi Eksklusif dan Pendampingan Balita Gizi Buruk dan Stunting di Gresik, Jawa Timur. *Ghidza Media Journal*.
- Apilaya, Akhzul Razak. (2016). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Sanitasi Rumah terhadap Perilaku Orang Tua dalam Pencegahan Penyakit Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA) pada Anak Balita di wilayah Puskesmas 1 Mandiraja Kabupaten Banjarnegara. Bachelor thesis, Universitas Muhammadiyah Purwokerto
- Arsyad, A. (2016). Media Pembelajaran. Raja Grafindo Persada
- BPS. 2020. *Profil Kesehatan Ibu dan Anak 2020*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Bappenas. (2018). Rencana Aksi Nasional Dalam Rangka Penurunan Stunting. Rembuk Stunting: Jakarta
- Beal, T. et al. (2018) “A review of child stunting determinants in Indonesia,” *Maternal and Child Nutrition*, 14(4), hal. 1–10
- Buraini. (2023). Pengaruh Edukasi Kesehatan Melalui Media Leaflet Terhadap Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Stunting Di Wilayah Kerja Puskesmas Kotu Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2023. *Skripsi*
- Coffey D, Deaton A, Drèze J, Spears D, Tarozzi A. Stunting among children: Facts and implications. *Economic and Political Weekly*. 2013 Aug 24;48(34):68-70
- Daniel, D. (2015). Ilmu Perilaku. *Jurnal Ilmiah Keperawatan (Scientific Journal of Nursing) Edisi Khusus*, 151, 10–17.
- Depkes RI. (2012). *Deteksi Dini Tumbuh-Kembang Anak. Pedoman Penatalaksanaan Stimulasi, Deteksi, dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak di Tingkat Pelayanan Kesehatan Dasar*. Jakarta: Departemen Kesehatan Republik Indonesia.
- D. Wijayanto. (2021). Edukasi Kesehatan Tentang Manajemen Diri Kepada Masyarakat. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 10–27
- Fitriah Maria. 2018. Komunikasi Pemasaran Melalui Desain Visual. Yogyakarta: Deepublish
- Grace KL., Langi, et al. 2019. Pengetahuan Ibu dan Pemberian Asi Eksklusif dengan Kejadian Stunting pada Balita 2-5 Tahun di Puskesmas Kawangkoan Minahasa. *GIZIDO*
- Handayani F, Siagian A, Aritonang EY. Mother’s education as A determinant of stunting among children of age 24 to 59 months in North Sumatera province of Indonesia. *IOSR J. Humanit. Soc. Sci.* 2017;22:58-64.
- Hasandi, Litta Arsieta, Sugeng Maryanto, dan Riva Mustika Anugrah. “Hubungan Usia Ibu Saat Hamil Dan Pemberian Asi Eksklusif Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Dusun Cemanggal Desa Munding Kabupaten Semarang”. *Jurnal Gizi Dan Kesehatan* 11.25 (2019): 29-38
- Hasrul, H., Hamzah, H., & Hafid, A. (2020). Pengaruh Pola Asuh Terhadap Status Gizi Anak. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, (2), 792–797.

- Kemenkes RI. 2018. *Upaya percepatan penurunan stunting*. In D. G. Masyarakat (Ed). Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Kesehatan RI, Jakarta. 2018
- Kurniadi R. Faktor-Faktor Risiko Terjadinya Stunting Anak Usia di Bawah 5 Tahun Rizki Kurniadi. 2019;10(3):275–80.
- Kusumaningrum, R dan Pudjirahaju, A. 2018. Konseling Gizi terhadap Pengetahuan Gizi dan Sikap Ibu, Pola Makan serta Tingkat Konsumsi Energi dan Protein Balita Gizi Kurang. Jurnal Informasi Kesehatan Indonesia., Volume 4, No. 1, Mei 2018: 53-63
- Mayasari D, Indriyani R, Ikkom B, Kedokteran F, Lampung U, Tanjungkarang PK, et al. Stunting , Faktor Risiko dan Pencegahannya Stunting , Risk Factors and Prevention. J Kesehat dan Agromedicine. 2018;5:540–5.
- Muawizah, D. N. F. (2021). No Pengaruh Edukasi Terhadap Pengetahuan Anak Sekolah Dasar Tentang Pencegahan Tb (Tuberkulosis). *Pesquisa Veterinaria Brasileira*, 26(2), 173–180
- Notoadmodjo. 2018. Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoadmodjo. 2014. Pendidikan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nursalam. (2018). Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Pedoman Skripsi, Tesis, dan Instrumen Penelitian Keperawatan Edisi 2. In Tim Editor Salemba Medika (Ed.).
- Olii RE. 2019. Hubungan Pola Pemberian Makan dengan Kejadian Stunting pada Balita Usia 25 Tahun di Wilayah Kerja Puskesmas Minggir Kabupaten Sleman. *Naskah Publikasi*
- Ohyver M, Moniaga JV, Yunidwi KR, Setiawan MI. Logistic regression and growth charts to determine children nutritional and stunting status: a review. *Procedia computer science*. 2017 Jan 1;116:232-41.
- Pastor, N. M. . (2019) „Pengembangan Bahan Ajar Fisika Pengertian , Jenis- Jenis Dan Karakteristik Bahan Ajar Cetak Meliputi Brosur, Leaflet, Flyer, Poster Dan allchart“, 23(3), p. 2019
- Pérez-Escamilla, Rafael, and Victoria Hall Moran. "The role of nutrition in integrated early child development in the 21st century: contribution from the Maternal and Child Nutrition journal." (2017): 3-6.
- Purwandini K, Kartasurya MI. 2013. Pengaruh pemberian Micronutrient Sprinkle terhadap perkembangan motorik anak stunting usia 12-36 bulan (Doctoral dissertation, Diponegoro University).
- Purwani, W. (2018). Perbedaan Prestasi Belajar antara Anak Stunting dan Tidak Stunting pada Anak Kelas V SD di Kecamatan Kangkung Kabupaten Kendal. *Jurnal Gizi Unimus*, 1-11.
- RISKESDAS. (2018). Laporan Hasil Riset Kesehatan Dasar Indonesia Tahun 2018. Jakarta:Departemen Kesehatan RI.Kementerian RI tahun 2019.
- Rohmah, Nikmatur dan Saiful Walid 2014. Proses Keperawatan Teori dan Aplikasi, Ar-Ruzz Media, Jogjakarta.
- Rosha, B., Susilowati, A., Amaliah, N. and Permanasari, Y., 2020. Penyebab Langsung dan Tidak Langsung Stunting di Lima Kelurahan di Kecamatan Bogor Tengah, Kota Bogor (Study Kualitatif Kohor Tumbuh Kembang Anak Tahun 2019). *Buletin Penelitian Kesehatan*, 48(3), pp.169-182.
- Saaka M, Galaa SZ. Relationships between wasting and stunting and their concurrent occurrence in Ghanaian preschool children. *Journal of nutrition and metabolism*. 2016 Jan 1;2016.
- Sahanggamu PD,Purnomosari L, Dillon D.2017. Information Exposure And Growth Monitoring Favour Child Nutrition In Rural Indonesia. *Asia Pac J Clin Nutr*2017;26(2):313-316. doi: 10.6133/apjcn.012016.09.
- Septiani. (2014). Pengaruh Penggunaan Bahan Ajar Leaflet Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Bioterdidik* vol 1 No 4
- Sujendran S, Senarath U, Joseph J. Prevalence of stunting among children aged 6 to 36 months, in the eastern province of sri lanka. *J Nutr Disorders Ther*. 2015;5(1):2161-0509.
- Susanty, A., Fadliyana, E., & Nataprawira, H.M. (2014). Manfaat Intervensi Dini Anak Usia 6-12 bulan dengan Kecurigaan Penyimpangan Perkembangan. *MKb. - (-)*: 63-67.
- Sutanto, L. B. (2022). *Penilaian Status Gizi bagi Pemula*.